

ANALISIS PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI TELUK LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT

MUHAMMAD AL AWALI SALAHUDDIN



**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- 

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove di Teluk Lembar, Kabupaten Lombok Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Maret 2025

Muhammad Al’ Awali Salahuddin
E3501212035

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

MUHAMMAD AL' AWALI SALAHUDDIN. Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Di Teluk Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Dibimbing oleh NYOTO SANTOSO dan RACHMAD HERMAWAN.

Hutan mangrove di Teluk Lembar, Kabupaten Lombok Barat, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi dan menyediakan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat. Namun, ekosistem ini menghadapi berbagai tekanan, seperti konversi lahan untuk tambak, penebangan liar, dan pencemaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi hutan mangrove, menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peran *stakeholder*, menilai nilai manfaat langsung dari mangrove, serta merumuskan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan metode observasi langsung terhadap ekosistem mangrove, wawancara dengan masyarakat dan *stakeholder*, serta analisis kuantitatif untuk menjelaskan dari indeks ekologi dan pendekatan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan hutan mangrove di Teluk Lembar terancam akibat konversi lahan, dengan luasnya yang kini hanya tersisa 10,54% dari total luas awal. Meski demikian, lokasi ini memiliki keragaman spesies mangrove sebanyak 14 yaitu: *Acanthus ebracteatus*, *Agisceras floridum*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Ceriops decandra*, *Ceriops tagal*, *Lumnitzera racemosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, dan *Sonneratia casiolearis*. Spesies *Avicennia marina* memiliki Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi, yaitu 127,4%, diikuti oleh *Rhizophora mucronata* dengan INP sebesar 91% pada kategori pancang dan 55,09% pada kategori semai. Keberadaan mangrove ini masih didukung oleh kondisi lingkungan yang relatif mendukung meskipun telah tercemar logam berat, seperti merkuri (Hg) dengan rata-rata 0,008 mg/L dan tembaga (Cu) sebesar 0,083 mg/L.

Fauna teridentifikasi 53 spesies yang terdiri dari 2 spesies mamalia, 3 spesies reptil, 4 spesies amfibi, dan 44 spesies burung (aves). Kelompok burung mendominasi, sehingga digunakan sebagai parameter dalam perhitungan indeks ekologi. Indeks keanekaragaman (H') tercatat sebesar 3,2, indeks keseragaman (E) sebesar 0,8, dan indeks dominansi (D) 0,07, yang mengindikasikan ekosistem mangrove ini berada dalam kategori stabil. Berdasarkan analisis status konservasi, sebanyak 52 spesies tercatat dalam kategori LC (*Least Concern* atau risiko rendah) menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), menunjukkan bahwa sebagian besar fauna masih dalam status yang aman. Namun, satu spesies, yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), memiliki status EN (*Endangered* atau terancam punah). Selain itu, terdapat lima spesies yang memiliki status perlindungan berdasarkan Permen LHK No. 20 Tahun 2018 adalah kuntul besar, cerek jawa, trinit lumpur asia, gajah kecil dan gajah penggala. Apendiks CITES terdapat beberapa spesies penting, seperti monyet ekor panjang, biawak air asia (*Varanus salvator*), dan tikus got (*Rattus norvegicus*) berada dalam daftar perlindungan internasional.

Pengelolaan mangrove di Teluk Lembar telah berkembang dari pengelolaan tradisional menuju konservasi yang modern, terutama setelah kesadaran pentingnya pelestarian meningkat sejak tahun 2000-an. Upaya konservasi mencakup

rehabilitasi, penanaman kembali, dan pengembangan ekowisata. Kawasan ini kini diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagai area perlindungan ekosistem sekaligus budidaya. Pengelolaan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lombok Barat, Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mempromosikan ekowisata dan konservasi dengan dukungan pemerintah serta kelompok masyarakat lokal.

Secara sosial dan ekonomi, jumlah penduduk di lokasi penelitian pada tahun 2023 mencapai 33.605 jiwa, terdiri dari 16.735 laki-laki dan 16.870 perempuan. Sebagian besar penduduk belum bekerja, dengan rata-rata pendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar, dan pendapatan berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp1.200.000 per bulan. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove menunjukkan kesadaran yang tinggi akan fungsi ekologi, ekonomi, dan pengelolaan kawasan. Namun, mereka menilai bahwa penegakan hukum serta keterlibatan perusahaan lokal dalam pengelolaan kawasan masih kurang. *Stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan mangrove di Teluk Lembar berjumlah 21 pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga konservasi, komunitas lokal, sektor swasta, dan akademisi. Tingkat kepentingan dan pengaruh mereka bervariasi. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memiliki pengaruh besar meski tingkat kepentingannya rendah, dengan peran utama dalam perencanaan kebijakan.

Nilai manfaat dari hasil tangkapan ikan dari perorangan adalah tertinggi ditemukan di Cendi Manik sebesar Rp5.640.000, sedangkan nilai terendah terdapat di Eyat Mayang dengan Rp2.880.000 per bulan. Nilai manfaat kepiting dari perorangan tertinggi di Cendi Manik sebesar Rp5.580.000 per bulan, dan terendah adalah Cemare sebesar Rp2.145.000 perbulan. Nilai manfaat langsung udang dari perorangan yang tertinggi adalah Cendi Manik Rp2.750.000 per bulan, sedangkan terendah di Cemare Rp990.000 per bulan. Selanjutnya nilai manfaat langsung udang dari perorangan tertinggi yakni di Cendi manik mencapai Rp900.000 per bulan, sedangkan yang terendah adalah di Cemara Rp140.000 per bulan. Analisis faktor IFAS dan EFAS, posisi pengelolaan berada pada kuadran I ($X = 2,02$; $Y = 2,08$) dalam matriks SPACE, yang menunjukkan perlunya memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang secara optimal. Strategi yang direkomendasikan meliputi: 1) pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk pengembangan ekowisata dan rehabilitasi ekosistem, 2) penguatan kolaborasi *multi stakeholder* untuk pengelolaan berkelanjutan, 3) pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui produk mangrove dan karbon kredit. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sekaligus mendukung upaya mitigasi perubahan iklim dan konservasi lingkungan.

Kata kunci: manfaat langsung, mangrove, pengelolaan, *stakeholder*, SWOT



SUMMARY

MUHAMMAD AL' AWALI SALAHUDDIN: Analysis of Mangrove Forest Management in Sheet Bay, West Lombok Regency. Supervised by NYOTO SANTOSO and RACHMAD HERMAWAN.

Mangrove forests in Teluk Lembar, West Lombok Regency, have an important role in maintaining ecological balance and providing socio-economic benefits for the community. However, these ecosystems face various pressures, such as land conversion for ponds, illegal logging, and pollution. This study aims to describe the condition of mangrove forests, analyze the socio-economic conditions of the community and the role of stakeholders, assess the value of direct benefits from mangroves, and formulate sustainable management strategies. The research was conducted by direct observation of the mangrove ecosystem, interviews with the community and stakeholders, as well as quantitative analysis to explain from the ecological index and SWOT approach.

The results of the study show that the mangrove forest area in Teluk Lembar is threatened by land conversion, with the area now only 10.54% of the total initial area remaining. However, this location has a variety of mangrove species as many as 14, namely: *Acanthus ebracteatus*, *Aegiceras floridum*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Avicennia officinalis*, *Brugeria gymnoriza*, *Ceriops decandra*, *Ceriops tagal*, *Lumnitzera racemosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, and *Sonneratia caseolaris*. The species *Avicennia marina* has the highest important index (INP) value, which is 127.4%, followed by *Rhizophora mucronata* with an INP of 91% in the stake category, and 55.09% in the seedling category. The existence of mangroves is still supported by relatively supportive environmental conditions even though they have been polluted with heavy metals, such as mercury (Hg) with an average of 0.008 mg/L and copper (Cu) of 0.083 mg/L.

In terms of fauna, 53 species were identified consisting of 2 species of mammals, 3 species of reptiles, 4 species of amphibians, and 44 species of birds (aves). Groups of birds dominate, so they are used as a parameter in the calculation of the ecological index. The diversity index (H') was recorded at 3.2, the uniformity index (E) was 0.8, and the dominance index (D) was 0.07, indicating that this mangrove ecosystem is in the stable category. Based on the analysis of conservation status, as many as 52 species are listed in the LC (Least Concern or low risk) category according to the IUCN (International Union for Conservation of Nature), showing that most of the fauna are still in a safe status. However, one species, the long-tailed monkey (*Macaca fascicularis*), has EN (Endangered) status. In addition, there are five species that have protection status based on the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 20 of 2018, namely the great egret, Javanese kettle, Asian mud trinit, small elephant and penggala elephant. The CITES appendix has several important species, such as the long-tailed monkey, the Asian water monitor (*Varanus salvator*), and the got rat (*Rattus norvegicus*), which are on the international protected list.

Mangrove management in Teluk Lembar has evolved from traditional management to modern conservation, especially after awareness of the importance of conservation has increased since the 2000s. Conservation efforts include

rehabilitation, replanting, and ecotourism development. This area is now regulated in the Regional Spatial Plan (RTRW) as an ecosystem protection area as well as cultivation. The management involves the West Lombok Regency Environment Agency (DLH), the Tourism Office, the Marine and Fisheries Service, and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) which promotes ecotourism and conservation, with the support of the government and local community groups.

Socially and economically, the number of residents at the research site in 2023 will reach 33,605 people, consisting of 16,735 men and 16,870 women. Most of the population is not working, with an average education of only up to the elementary school level, and incomes range from Rp1,000,000 to Rp1,200,000 per month. The community's perception of mangrove forest management shows a high awareness of the ecological, economic, and regional management functions. However, they assessed that law enforcement and the involvement of local companies in the management of the area are still lacking. The stakeholders involved in mangrove management in Teluk Lembar are 21 parties, including local governments, conservation institutions, local communities, the private sector, and academics. Their level of importance and influence varies. The Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) has great influence despite its low level of importance, with a major role in policy planning.

The value of benefits from fish catches from individuals is the highest found in Cendi Manik at IDR 5,640,000, while the lowest value is found in Eyat Mayang with IDR 2,880,000 per month. The highest value of crab benefits from individuals in Cendi Manik is IDR 5,580,000 per month, and the lowest is Cemare at IDR 2,145,000 per month. The highest direct value of shrimp from individuals is Cendi Manik IDR 2,750,000 per month, while the lowest in Cemare is IDR 990,000 per month. Furthermore, the value of direct benefits of shrimp from individuals is the highest, namely in Cendi manik reaching IDR 900,000 per month, while the lowest is in Cemara IDR 140,000 per month. Based on the analysis of IFAS and EFAS factors, the management position is in quadrant I ($X = 2,02$; $Y = 2,08$) in the SPACE matrix, which indicates the need to maximize power to make optimal use of opportunities. Recommended strategies include: 1) utilization of biodiversity for ecotourism development and ecosystem rehabilitation, 2) strengthening multi-stakeholder collaboration for sustainable management, 3) sustainable economic development through mangrove products and carbon credits. This strategy is expected to improve the economic welfare of local communities while supporting efforts to mitigate climate change and environmental conservation.

Keywords: direct benefits, management, mangroves, stakeholders, SWOT



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ANALISIS PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI TELUK LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT

MUHAMMAD AL AWALI SALAHUDDIN

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika

**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:
1 Dr. Iwan Hilwan, M.S.

Judul Tesis : Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove di Teluk Lembar,
Kabupaten Lombok Barat
Nama : Muhammad Al Awali Salahuddin
NIM : E3501212035

Disetujui oleh

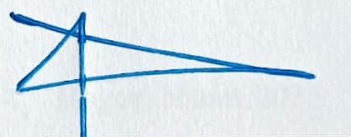
Pembimbing 1:
Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S



Pembimbing 2:
Dr. Ir. Rachmad Hermawan, M.Sc.F.Trop

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, DEA
NIP 196010041985011001



Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan:
Prof. Dr. Ir. Naresworo Nugroho, M.S.
NIP 196501221989031002




Tanggal Ujian: 24 Januari 2025

Tanggal Lulus: 07 MAR 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove di Teluk Lembar, Kabupaten Lombok Barat dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada program studi Konservasi Biodiversitas Tropika, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S dan Dr. Ir. Rachmad Hermawan, M.Sc.F. yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar dan penguji luar komisi pembimbing. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Lombok Barat yang telah memberi izin penelitian dan semua pihak yang telah membantu selama pengumpulan data. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan TESIS ini masih akan ditemukan berbagai kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan makalah ini. Akhir kata penulis berharap kiranya penyusunan TESIS ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik yang membacanya maupun yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan “Analisis Pengelolaan Mangrove di Kabupaten Lombok Barat”.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Maret 2025

Muhammad Al Awali Salahuddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Berpikir	3
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Mangrove	6
2.2 Analisis Pengelolaan	9
METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	12
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data	13
3.4 Analisis Data	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Kondisi Hutan Mangrove di Teluk Lembar	27
4.3 Pengelolaan Hutan Mangrove di Teluk Lembar	39
4.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Teluk Lembar	45
4.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Mangrove	46
4.6 Analisis <i>Stakeholder</i>	48
4.7 Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove	52
4.8 Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Teluk Lembar	56
SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

1	Matriks kombinasi SWOT	11
2	Teknik pengambilan data dan analisis data	16
3	Kategori persepsi berdasarkan skala Likert	20
4	Penilaian kuantitatif tingkat kepentingan	21
5	Penilaian kuantitatif tingkat pengaruh	21
6	Interpretasi kepentingan dan pengaruh <i>stakeholder</i>	22
7	Matriks penilaian IFAS dan EFAS	24
8	Matriks kombinasi SWOT	26
9	Tutupan lahan tahun 2023 di Teluk Lembar	29
10	Distribusi dan kerapatan mangrove di Teluk Lembar	30
11	Indeks keanekaragaman mangrove di Teluk Lembar	30
12	Parameter lingkungan fisik dan kimia di Teluk Lembar	33
13	Komunitas fauna di mangrove Teluk Lembar	36
14	Jumlah penduduk pada 5 desa di Teluk Lembar	45
15	Mata pencaharian penduduk (%) di Teluk Lembar	45
16	Profil responden di Teluk Lembar	46
17	Persepsi masyarakat di Teluk Lembar	47
18	Pengaruh dan kepentingan <i>stakeholder</i> di Teluk Lembar	49
19	Nilai manfaat langsung ikan di Teluk Lembar	53
20	Nilai manfaat langsung kepiting di Teluk Lembar	53
21	Nilai manfaat langsung udang di Teluk Lembar	54
22	Nilai manfaat langsung kerang di Teluk Lembar	55
23	Total nilai manfaat langsung mangrove di Teluk Lembar	56
24	Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan)	57
25	Identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman)	57
26	Variabel faktor strategi internal	58
27	Variabel faktor strategi eksternal	59
28	Hasil analisis matriks SWOT	63

DAFTAR GAMBAR

1	Alur kerangka pemikiran penelitian	5
2	Lokasi penelitian	12
3	Model transek dan plot pengamatan vegetasi mangrove	13
4	Metode <i>point count</i>	14
5	Matriks pengaruh dan kepentingan analisis <i>stakeholder</i>	23
6	Matriks <i>space</i>	25
7	Tutupan lahan di Teluk Lembar	28
8	Indeks nilai penting kategori semai mangrove di Teluk Lembar	31
9	Indeks nilai penting kategori pancang mangrove di Teluk Lembar	31
10	Indeks nilai penting kategori pohon mangrove di Teluk Lembar	32
11	Indeks ekologi gastropoda dan bivalvia di Teluk Lembar	35
12	Papan informasi ekowisata mangrove Teluk Lembar	41

13	Kondisi jalan di ekowisata mangrove Teluk Lembar	42
14	Sarana pendukung ekowisata mangrove Teluk Lembar	42
15	Sarana pendukung di ekowisata mangrove Teluk Lembar	43
16	Sarana pendukung ekowisata mangrove di Cemare	44
17	Tingkat pendidikan pada 5 desa di Teluk Lembar	46
18	Peta <i>stakeholder grid</i> di Teluk Lembar	50
19	Hasil analisis matriks <i>space</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

20	Vegetasi mangrove di Teluk Lembar	75
21	Kondisi hutan mangrove di Teluk Lembar	78
22	Kondisi konversi kawasan hutan mangrove di Teluk Lembar	79
23	Komunitas fauna di hutan mangrove Teluk Lembar	80
24	Foto kegiatan penelitian di Teluk Lembar	91
25	Kuesioner wawancara masyarakat	92
26	Keanekaragaman jenis gastropoda dan bivalvia	94
27	Gambar mangrove di Teluk Lembar	95